

## Sambutan

**Menteri Negara Koordinator Bidang Ekonomi, Keuangan, Dan Industri**

**Ginandjar Kartasasmita**

**Pada Rapat Kerja Nasional Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama  
dan Koperasi Primer Serba Usaha Syirkah Muawanah  
Jakarta, 12 April 1999.**

**Saudara-saudara para peserta Rapat Kerja Nasional Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama dan Koperasi Primer Serba Usaha Syirkah Muawanah yang saya hormati,**

**Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,**

Sebelumnya perkenankan saya menyampaikan terima kasih kepada Panitia Rapat Kerja Nasional LPNU dan KOPSIM, atas undangan dan kesempatan yang diberikan kepada saya untuk menjadi salah seorang nara sumber dalam rapat kerja nasional yang sangat penting ini.

Selama 20 bulan terakhir perjalanan bangsa Indonesia, sungguh besar cobaan yang kita hadapi dan harus kita selesaikan bersama. Berbagai peristiwa sosial, politik dan ekonomi yang kita lewati selama 20 bulan terakhir ini tidak pernah kita bayangkan sebelumnya. Selama kurun waktu krisis ekonomi ini berlangsung, gambaran Indonesia jauh berbeda dari yang kita harapkan. Nilai rupiah menurun dengan tajam dari sekitar Rp. 2.400,- per USD, bahkan pernah mencapai Rp. 17.000,- per USD, dan inflasi membubung dengan pesat. Sebagai akibatnya, tingkat kesejahteraan masyarakat dalam bentuk pendapatan per kapita merosot dengan tajam, jumlah penduduk miskin bertambah kembali, pengangguran meningkat dan sebagian besar aktivitas produksi terganggu. Permasalahan ekonomi yang dihadapi menjadi makin rumit karena bersamaan dengan munculnya berbagai permasalahan sosial politik yang pelik.

Menghadapi situasi yang sangat memprihatinkan itu, pemerintah dengan segala daya berupaya agar roda perekonomian pulih kembali. Program pemulihan ekonomi diawali dengan upaya meningkatkan kepercayaan (confidence) pelaku ekonomi. Garis besar langkah-langkah yang ditempuh dalam program pemulihan ekonomi antara lain adalah sebagai berikut:

- (1) Mengembalikan nilai rupiah pada tingkat yang wajar ditempuh dengan menerapkan kebijaksanaan ekonomi makro yang berhati-hati melalui kebijakan moneter yang ketat untuk mengerem laju inflasi yang tinggi, baik sebagai akibat melemahnya nilai rupiah maupun karena terganggunya pasokan beberapa bahan pokok.
- (2) Melakukan kebijaksanaan anggaran yang dapat menstimulasi sisi permintaan, serta mengurangi dampak krisis ekonomi kepada lapisan masyarakat miskin. Untuk itu pengeluaran pemerintah dirancang jauh lebih besar dari penerimaan dalam negeri; kekurangannya, ditutup dari pembiayaan luar negeri.
- (3) Menyehatkan atau merestrukturisasi sektor perbankan nasional untuk mengembalikan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Besarnya kredit macet (non-performing loan), tingginya beban sebagai akibat penyesuaian nilai tukar dan "negative spread" telah menyebabkan sektor perbankan kita berada dalam keadaan yang sangat sulit; oleh karena itu, penyehatan perbankan perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh kehati-hatian.

- (4) Menyehatkan dunia usaha atau restrukturisasi perusahaan. Besarnya hutang sektor swasta, turut memicu krisis ekonomi yang terjadi. Upaya pemulihan ekonomi hanya dapat berhasil apabila masalah hutang swasta ini dapat terselesaikan.
- (5) Melakukan reformasi struktural sektor riil. Berbagai aturan-aturan yang menghambat kegiatan ekonomi terus dipangkas, dan iklim usaha yang kondusif diciptakan. Penyempurnaan yang terus menerus terhadap infrastruktur lunak (soft infrastructure), yaitu kerangka insentif, praktek bisnis yang baik, dan pengaturan hukum serta kelembagaan, sangat penting bagi dunia usaha.
- (6) Program penguatan ekonomi rakyat. Dalam keadaan perekonomian yang sulit ini perhatian khusus diberikan kepada kelompok usaha kecil dan menengah (UKM) serta koperasi. Berbagai skim kredit untuk UKM dan koperasi telah diluncurkan. Program penguatan ekonomi rakyat ini secara nyata telah didukung oleh lembaga internasional, seperti IMF, Bank Dunia dan Bank Pembangunan Asia. Hal ini ditunjukkan dengan dicantumkannya program ekonomi rakyat tersebut dalam kajiulang kebijaksanaan ekonomi pemerintah bulan Maret yang lalu, yang telah dibahas oleh Dewan Direktur IMF.

### **Saudara-saudara para peserta Rakernas yang saya hormati,**

Upaya mengembangkan ekonomi rakyat haruslah ditempuh, melalui penerapan kebijaksanaan dan strategi yang sesuai dengan kondisi sosial budaya dan sosial ekonomi masyarakat. Ekonomi rakyat acapkali diartikan sebagai kegiatan ekonomi masyarakat lapisan bawah dengan ciri-ciri pokok bersifat tradisional, skala usaha kecil, dan kegiatan ekonomi bersifat untuk mempertahankan hidup. Upaya memberdayakan ekonomi rakyat ini harus dilihat sebagai upaya membangun ekonomi yang berkeadilan. Program-programnya harus dirumuskan secara jelas dan pelaksanaannya harus melibatkan langsung rakyat itu sendiri. Upaya ini menjadi lebih urgen karena kita sudah terbawa pusaran arus globalisasi, yang memang tidak bisa dihindari.

Proses globalisasi menuju ekonomi dunia yang makin menyatu, menuntut mesin perekonomian berjalan dengan serasi, efisien, dan berdaya saing tinggi. Dengan demikian, globalisasi selain membuka peluang yang besar, juga merupakan tantangan terutama bagi sektor ekonomi yang tertinggal karena proses globalisasi dapat mengakibatkan ketertinggalan yang makin jauh, sehingga kesenjangan justru makin melebar.

Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa pengembangan ekonomi rakyat tidak dapat dicapai hanya dengan mengandalkan semata-mata pada pertumbuhan. Upaya yang lebih kuat perlu diarahkan untuk mendorong percepatan perubahan struktural untuk memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktural serupa ini mensyaratkan langkah-langkah mendasar yang meliputi pengalokasian sumber daya, penguatan kelembagaan, serta pemberdayaan masyarakat.

Kita harapkan, setelah krisis ekonomi kita lampau, Insya Allah, proses pemulihan ekonomi akan lebih cepat dan mantap setelah pemilu, maka kita harapkan akan memperoleh kembali momentum pertumbuhan seperti yang selama ini kita alami, tetapi kali ini akan berkesinambungan sebagai hasil dari program-program reformasi yang tengah kita jalankan.

Dengan laju pertumbuhan ekonomi yang kembali meningkat dan laju pertumbuhan penduduk yang menurun, serta kualitas sumber daya manusia yang makin meningkat, diharapkan proses pembangunan selanjutnya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat secara nyata, didukung oleh ekonomi rakyat yang makin andal dan mandiri serta dinamik yang pada akhirnya harus menjadi tulang punggung masyarakat Indonesia yang maju dan sejahtera.

Saya tidak ingin terlalu rinci membahas masalah ini, karena topik dari Rakernas ini adalah “Upaya pengembangan ekonomi rakyat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat”. Justru saya ingin memperoleh masukan dari Rakernas ini.

Saya turut mendoakan semoga Rakernas ini berlangsung sukses dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi para nahdliyin pada khususnya dan seluruh masyarakat pada umumnya.

Sekian dan terima kasih.

**Billahi taufik wal hidayah, Wassalamu ‘alaikum warakhmatullahi wabarakatuh.**